Jurnal Budi Pekerti Agama Islam
Volume 3, Nomor 2, Tahun 2025
e-ISSN: 3031-8343; p-ISSN: 3031-8351, Hal. 262-271
DOI: https://doi.org/10.61132/jbpai.v3i2.1062
Online Available at: https://journal.aripafi.or.id/index.php/jbpai

Manajemen Pendidikan Karakter Siswa dalam Menumbuhkan Moderasi Beragama di SMK Nurul Huda Peleyan Kapongan Situbondo

Rusdianah Rusdianah[1*], Farida Ulvi Na'imah[2]
[1,2] Universitas KH. Abdul Chalim, Indonesia
Email : rusdianahamin2014@gmail.com[1*], faridaulvi@uac.ac.id[2]

Alamat: Jalan Raya Tirtowening Jl. Raya Tirtowening Pacet No.17, Bendorejo, Bendunganjati, Kec. Pacet, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur 61374
Korespondensi penulis: rusdianahamin2014@gmail.com

Abstract *: The importance of the leadership of the madrasa head in developing a religious culture in Madrasah Aliyah Nurul Huda al-Banat Situbondo. This leadership aims to develop the religious culture that exists in the madrasa environment.The aims of this study are 1) to describe the management of student character education in fostering religious moderation. 2) to describe the implementation of the attitude of religious moderation. The type of research used is qualitative research with a case study approach. Data collection techniques by means of observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used in this qualitative research has four stages, namely data collection, data reduction, data presentation, drawing conclusions and suggestions. Meanwhile, in looking for the validity or validity of the data using data triangulation techniques. The results of this study are the management of student character education in fostering religious moderation is carried out by 1) through intracurricular activities 2) through co-curricular activities 3) through extracurricular activities. While the implementation of character values in fostering religious moderation is with the teacher being a good role model and role model in terms of tolerance, honesty, cooperation, responsibility and unity.*

Keywords*: Character, education, religious, moderation*

Abstrak : Pentingnya kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan budaya religius di Madrasah Aliyah Nurul Huda al-Banat Situbondo. Kepemimpinan ini bertujuan untuk mengembangkan budaya religius yang ada di lingkungan madrasah. Tujuan penelitian ini ialah 1) Mendeskripsikan manajemen pendidikan karakter siswa dalam menumbuhkan moderasi beragama 2) Mendeskripsikan implementasi sikap moderasi beragama. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini memiliki empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan saran. Sedangkan dalam mencari validitas atau keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data. Hasil penelitian ini adalah manajemen pendidikan karakter siswa dalam menumbuhkan moderasi beragama dilakukan dengan 1) melalui kegiatan intrakurikuler 2) melalui kegiatan kokurikuler 3) melalui kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan implementasi nilai karakter dalam menumbuhkan moderasi beragama ialah dengan guru menjadi panutan dan tauladan yang baik dalam hal toleransi, kejujuran, kerjasama, tanggungjawab dan persatuan.

Kata Kunci : Pendidikan, karakter, Moderasi, beragama

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan kebutuhan hidup manusia sepanjang hayatnya, baik sebagai individu, kelompok sosial, maupun berbangsa dan bernegara. Melalui pendidikan yang baik dan berkualitas, akan terbentuk individu-individu yang berkarak terbaik, dengan karakter individu yang baik akan terbentuk masyarakat yang baik, dan dengan karakter masyarakat yang baik, maka akan terbentuk karakter bangsa dan Negara yang baik pula. Keberadaan dan kejayaan suatu bangsa sangat ditentukan oleh karakter yang dimiliki. Hanya bangsa yang memiliki karakter kuat yang mampu menjadikan

Received: Januari 18, 2025; Revised: Februari 02, 2025; Accepted: Februari 16, 2025; Online Available: Februari 18, 2025;

dirinya sebagai bangsa yang bermartabat dan disegani oleh bangsa-bangsa lain.

Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang berbunyi, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Fungsi pendidikan dalam membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat sebagaimana yang dipaparkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tersebut harus mendapat perhatian yang serius dari semua penyelenggara pendidikan, utamanya sekolah/madrasah sebagai lembaga formal.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa pendidikan nasional memberikan amanat kepada sekolah/madrasah sebagai lembaga pendidikan formal untuk menyelenggarakan proses pembelajaran yang dapat memungkinkan berkembangnya suatu budaya sosial yang melahirkan karakter dan peradaban bangsa yang memiliki akhlak yang mulia, berilmu yang tinggi, kecakapan hidup *(life skill)*, kreatif, mandiri, dan berjiwa demokratis, serta bertanggung jawab.

Karakter adalah nilai-nilai yang unik-baik yang terpateri dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku. Karakter secara koheren memancar dari hasil olah pikir, olah hati, olah raga dan karsa, serta olah rasa dan karsa seseorang atau sekelompok orang. Karakter merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan. Sedangkan karakter menurut Heri Gunawan adalah perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma- norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Dari kedua definisi di atas, karakter dapat diartikan sebagai tingkah laku manusia yang didasarkan pada pengetahuan, niat, dan perbuatan yang mengandung nilai kebaikan.

Karakter yang tidak berkembang dengan baik akan berakibat maraknya degradasi karakter yang terjadi di kalangan pelajar. Maraknya fenomena sosial yang menunjukkan perilaku degradasi karakter misalnya sering terjadinya tawuran

antar pelajar dan antar mahasiswa, serta perilaku minum-minuman keras dan berjudi. Bahkan di beberapa kota besar kebiasaan ini cenderung menjadi tradisi dan membentuk pola yang tetap, sehingga diantara mereka membentuk musuh bebuyutan. Maraknya geng motor yang seringkali menjurus pada tindak kekerasan yang meresahkan masyarakat bahkan tindakan kriminal seperti pemalakan, penganiayaan, bahkan pembunuhan dan lain-lain.

Pendidikan karakter adalah pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan seluruh warga sekolah untuk memberikan keputusan baik-buruk, keteladanan, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Heri Gunawan mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya- upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk menanamkan nilai-nilai perilaku peserta didik yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Penulis dalam tesis ini, lebih memilih menggunakan frasa “moderasi beragama”, bukan “Islam moderat”, karena Islam sendiri sudah bersifat moderat dan tidak perlu lagi untuk dimopun konservatisme dan beberapa istilah lainnya.

Kareen Amstrong menyebut kelompok Islam yang mengabaikanpluralisme al-Qur’an, menganggap sejarah yang murni manusiawi, menjadi sakral dan bernilai absolut, sebagai kelompok fundamentalis. ..

Hal itulah yang melatarbelakangi penulis untuk mengadakan penelitian tentang manajemen pendidikan karakter siswa dalam menjawab tantangan moderasi beragama di SMK Nurul Huda Peleyan Kapongan Situbondo adalah masyarakat agamis yang mayoritas kaum Nahdhiyyin yang menginginkan putra-putrinya moderat dalam beragama.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pendekatan peneliti yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Diskriptif. Menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah sebagian prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang

dan perilaku yang dapat diamati. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan pada penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, dengan penyajian data, reduksi data dan kesimpulan pada penelitian itu. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi.

3. HASIL PENELITIAN

Manajemen pendidikan karakter dalam menumbuhkan moderasi beragama di SMK Nurul Huda Peleyan Kapongan Situbondo

Dalam proses pembuatan program Kepala Sekolah dalam menjalankan sebuah lembaga sekolah pesantren ini Sesuai dengan hasil temuan peneliti yang melakukan penelitian di SMK Nurul Huda Peleyan Kapongan SitubondoDalam menumbuhkan Moderasi Beragama dan teori di BAB II teori yang dikemukakan oleh gerloff tentang program Kepala Sekolah yang menyatakan bahwa tindakan yang di ambil dalam program yaitu menentukan berbagai tujuan, strategi dan arah yang ingin dicapai. Hal ini sesuai dengan al-qur'an surah al-hasyr ayat 18:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍۚ وَاتَّقُوا اللّٰهَۗ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ ۢبِمَا تَعْمَلُوْنَ

> Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Program merupakan kunci sebuah lembaga untuk menentukan kearah mana sebuah lembaga itu akan di bawa dan arah baik buruknya lembaga juga tergantung dari program yang di ambil hasil yangdiperoleh adalah program yang berkualitas yang bisa di jadikan acuan bagilembaga yang lain

Program yang ada di SMK Nurul Huda Peleyan Kapongan Situbondo Dalam manajemen pendidikan karakter di anataranya:

a. Mengadakan sholat berjamaah: merupaka kegiatan wajib yang harus dilakukan oleh semua siswa, sholat adalah salah satu bentuk kehambaankita kepada Allah yang harus dikerjakan terutama sholat fardhu, dan tidak boleh kita tinggalkan bagaimanapun keadaannya.

b. Shorrohan al-qur'an dan kitab kuning: tujuannya sendiri dalam shorrohan al-qur'an maupun dan kitab kuning ialah mendapatkan ilmuyang mungkin belum kita ketahui sebelumnya, sehingga kita mengetahui lebih dalam apa yang ada dalam isi al-qur'an maupun dalam kitab kuning, dalam kajian keilmuan kita membutuhkan sanad dalam keilmuan sehingga ilmu-ilmu yang kita dapat masih sambung sampai nabi yang menjadi panutan kita.
c. Syawir/mudzakaroh: syawir atau juga bisa disebut dengan musyawarohmerupakan kegiatan dimana kita telah sama-sama mendapatkan ilmu dari guru kita dan kita diberi kesempatan untuk menyempaikan apa yang telah kita dapat dan mungkin kita juga mendapat ilmu yang lebih dari teman atau guru dalam musyawah tersebut.
d. Mengadakan program yang yang sesuai dengan tuntutan zaman saat ini, seperti mengadakan program *one day one quotes*, dan program berbahasa inggris dan bahasa arab di lingkungan sekolah pensantren.

Program-program yang ada di lembaga sekolah pesantren ini telah di buat sedemikian rupa, dan kewajiban dari siswa itu menjalankan apa yang menjadi kewajiban siswa, tujuan dari pembuatan program tentunya untukmembentuk karekater siswa yang disiplin dan istiqomah dalam menjalankan kegiatan yang sudah ada dan berlaku di sekolah tersebut.

Perencanaan yang baik akan dicapai dengan mempertimbangkan kondisi di waktu yang akan datang yang mana perencanaan dan kegiatan yang akan di putuskan akan dilaksanakan, serta periode sekarang pada saat rencana di buat. Perencanaan merupakan aspek penting dari manajemen. Keperluan merencankan ini terletak pada kenyataan bahwa manusia dapat mengubah masa depan menurut kehendaknya. Manusia tidak boleh menyerah pada keadaan dan masa depan yang menentu tetapi menciptakanmasa depan itu. Masa depan adalah akibat dari keadaan masa lampau. Keadaan sekarang dan disertai dengan usaha-usaha yang akan dilaksanakan. Dengan demikian landasan dasar perencanaan adalah kemampuan manusia untuk secara sadar memilih alternatif masa depan yang akan dikehendakinya dan kemudian mengarahkan daya upayanya untuk mewujudkan masa depan yang dipilihnya, dalam hal ini manajemenyang akan diterapkan seperti apa, sehingga dengan dasar itulah maka suatu rencana akan terealisasikan dengan baik.

Pelaksanaan program yang ada di lembaga SMK Nurul Huda Dalam menumbuhkan iModerasi Beragama ini sesuai dengan hasil temuan dan teori BAB II dalam teorinya gerloff mengungkapkan bawasannya: aktivitas-aktivitas pokok. Mengelompokkan aktivitas –aktivitas menjadi jabatan-jabatan. Mengelompokkan jabatan menjadi tanggung jawab, mengisi jabatan dengan orang-orang yang sesuai kemudian memprakarsai dan memfokuskan tindakan para bawahan menuju tujuan.

Dalam pelaksanaan program-program tentunya seorang pemimpin tidak bisa menjalankan isendirian, sehingga perlu adanya bantuan-bantuandari pihak yang lain yang berkecimpung didalamnya.

Pelaksanaan program yang ada Di SMK Nurul Huda Peleyan Kapongan Situbondo Dalam imenumbuhkan Moderasi Beragama di antaranya:

a. Pelaksanaan program-program yang berlaku ditujukan untuk mendidikkarakter siswa yang beradab dan sesuai dengan nilai-nilai keislaman, yang sesuai dengan visi misi yang berlaku di Sekolah Pesantren tersebut.
b. Dalam pelaksanaannya Kegiatan-kegiatan program yang diterapkan sekolah pesantren juga harus dibarengi dengan penggunaan metode yang tepat. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, metode pendidikan yang digunakan untuk menerapkan nilai-nilai karakter di SMK Nurul Huda Situbondo: pembacaaan kitab, *musyawarah, bahtsu matsail*.
c. Peran guru-guru yang membantu dalam pelaksanaan program lembaga sekolah juga sangat penting. Sehingga ustadz juga merupakanbagian penting dalam menjalankan kegiatan program sekolah.
d. Memberikan hukuman bagi pelanggar: dalam mengkodisikan sebuah progam tentukan hukuman bagi yang melanggar memang harus dilakukan sehingga dengan hukuman yang diberikan seseorang akan bisa lebih disiplin dalam menjalankan kegiatan yang ada. Hukuman yang diberikan tentunya harus bersifat mendidikan dan tidak boleh adatindakan kekerasan yang dapat menimbuklkan trauma bagi siswa.

Pengawasan (controlling) program yang telah kita buat dan kita laksanakan memang sangat perlu adanya kontrol sehingga kita mengetahuiapa saja yang menjadi kelemahan dan kelbihan dari apa yang telah kita buat dan laksanakan sehingga kita dapat melanjutkan apa yang menjadi kelebihan dari program dan mengoreksi ulang apa yang menjadi kelemahan dari program yang telah dibuat. Sesuai dengan ini sesuai dengan hasil temuan dan teori dari gerloff yang menyatakan bahwa tindakan

yang harus dilakukan dalam proses controlling yaitu memonitor kinerja dan mengarahkan upaya menuju tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Sesuai dengan salah satu surat dalam al-quran surah as-syura ayat 48 :

فَاِنْ اَعْرَضُوْا فَمَآ اَرْسَلْنٰكَ عَلَيْهِمْ حَفِيْظًاۗ اِنْ عَلَيْكَ اِلَّا الْبَلٰغُۗ وَاِنَّآ اِذَآ اَذَقْنَا الْاِنْسَانَ مِنَّا رَحْمَةً فَرِحَ بِهَاۚ وَاِنْ تُصِبْهُمْ سَيِّئَةٌۢ بِمَا قَدَّمَتْ اَيْدِيْهِمْ فَاِنَّ الْاِنْسَانَ كَفُوْرٌ

Artinya: Jika mereka berpaling maka Kami tidak mengutus kamu sebagai pengawas bagi mereka. Kewajibanmu tidak lain hanyalah menyampaikan (risalah). Sesungguhnya apabila Kami merasakan kepada manusia sesuatu rahmat dari Kami dia bergembira-ria karena rahmat itu. Dan jika mereka ditimpa kesusahan disebabkan perbuatan tangan mereka sendiri (niscaya mereka ingkar) karena sesungguhnya manusia itu amat ingkar (kepada nikmat).[3]

Pengawasan yang dilakukan di SMK Nurul Huda Peleyan Kapongan SitubondoDalam menumbuhkan Moderasi Beragama diantaranya:

a. Pengawasan yang dilakukan, selain dari Kepala Sekolah podok pesantren tersebut juga dibantu oleh beberapa pihak yang terlibat, seperti pengurus dan ustadz. Agar pengawasan dalam rangka pelaksanaan program-program tersebut dapat berjalan dengan optimal.
b. Membimbing siswa dalam pelaksanaan program: bimbingan seorang pemimpin atau Kepala Sekolahmemang sangat dibutukan oleh siswa sehingga ada hubungan kedekatan anatara siswa mauun bawahannya, efek yang ditimbulkan dari kedekatan ini adalah tidak ada rasa canggung antara pemimpin dan bawahnnya.
c. Mengarahan siswa dalam menjalankan program: program-program yang dibuat tentunya menjadikan diri siswa menjadi probadi yang lebihbaik dan memiliki daya saing dalam masyarakat sehingga ketika terjun di masyarakat tidak canggung dengan keadaan, situasi dan kondisi di masyarakat.

Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Menumbuhkan Moderasi Beragama di SMK Nurul Huda

Moderasi Beragama di SMK Nurul Huda tertuang pada nilai-nilai sebagai berikut; 1) *Tawassut* (jalan tengah) berarti pemahaman dan pengamalan yang tidak berlebihan (*ifrat*) dalam beragama dan mengurangi ajaran agama; 2) *Tawazun* (seimbang) yaitu pemahaman dan pengamalan agamanya dilaksanakan secara seimbang dan meliputi semua aspek kehidupan,baik duniawi maupun ukhrawi, penggunaan dalil

'aqli (dalil yang bersumber dari akal pikiran rasional) dan dalil naqli (bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis; 3) *I'tidal* (adil) yaitu menunaikan sesuatu pada sesuai haknya, memperoleh hak dan melaksanakan kewajiban dan tanggung jawab berdasarkan profesionalitas, dan berpegang teguh pada prinsip .4) Tasamuh yaitu menyadari akan adanya perbedaan dan menghormatinya. Baik itu dari keagamaan, suku, ras, golongan dan berbagaiaspek kehidupan lainnya. Oleh karena itu sikap moderat berarti sikap adil dan berdiri atas semua kepentingan kelompok/golongan; 5) *Musawah* yaitu tidak bersikap diskriminatif pada yang lain disebabkan perbedaan keyakinan, tradisi danasal-usul seseorang; 6) *Syura* (musyawarah) yaitu aktivitas yang dilaksanakan untuk menyelesaikan segala macam persoalan dengan jalan duduk bersama, mengumpulkan pandangan yang beragam untuk mencapai kesepakatan demi kemaslahatan bersama;7) *Islah* (reformasi) yaitu bersikap reformatif untuk memperoleh keadaan yang lebih baik dengan cara mengakomodasi suatu kondisi perubahan dan perkembangan zaman untuk memperoleh kemaslahatan bersama; 8) *Tatawwur waibtikar* (dinamis dan inovatif) yaitu sikap terbuka terhadap perkembangan zaman serta melakukan hal-hal baru untuk kemaslahatan dan kemajuan manusia. Inovasi adalah memperkenalkan ide baru atau barang baru, pelayanan baru dan cara-cara baru yang lebih bermanfaat bagi kehidupan manusia; 9) *Tahaddur* (berkeadaban), yaitu sikap yang mengedepankan akhlak al-karimah, karakter, identitas, dan integritas sebagai umat terbaik dalam kehidupan kemanusiaan dan peradaban; 10) *Wataniyah wamuwat anah* yaitu penerimaan eksistensi negara-bangsa (nation-state) di manapun berada dengan mengedepankan orientasi kewarganegaraan; 11) *Qudwatiyah* (keteladanan atau kepeloporan) yaitu melakukan kepeloporan dalam prakarsa-prakarsa kebaikan demi kemaslahatan hidup manusia.

4. KESIMPULAN

1. Program manajemen pendidikan karakter santri di pondok pesantren al- hikmah melathen tulungagung terlaksana dengan baik misalnya: 1) pengadaan sholat berjamaah yang wajib dikerjakan oleh santri. 2) shorrohan al-qur'an dan kitab kuning 3) pelaksanaan sholat sunnah berjamaah 4) program *one day one quotes* 5) syawir/mudzakaroh dan lainnya.

   Program manajemen pendidikan karakter santri di pondok pesantren al- anwar trenggalek terlaksana dengan baik, sehingga dalam program ini bisa dilanjutkan atau bisa kembangkan lagi, program yang terlaksana antara lain: 1) pengunaan

3 bahasa dalam kegiatan sehari-hari. 2) sholat fardhu berjamaah bagi seluruh santri dan ustadz 3) pengadaan sholat sunnah berjamaah 4) shorrohan al-qur'an dan kitab kuning 5) syawir(musyawaroh) dalam hal keilmuan.

2. Pelaksanaan program kiyai dalam manajemen pendidikan karakter santri yang ada di pondok pesantren al-hikmah melathen tulungagung terlaksana dengan baik, pelaksanaan program di di iringi dengan 1) metode yang digunakan 2) aturan-aturan yang harus ditaati 3) kewajiban yang harus dilaksanaka

Pelaksanaan program kiyai dalam manajemen pendidikan karakter santri yang ada di pondok pesantren al-anwar trenggalek terlaksana dengan baik dalam pelaksanaan program-program yang dirancang diiringi dengan pengunakan metode yang sesuai dengan situasi kondisi yang ad dilapangan atau lembaga pondok, menetapkan aturan-aturan yang bertujuan untk mendisiplinkan santri dan kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi dalam pelaksanaan kegiatan atau program-programnya.

Pengawasan program kiyai dalam manajemen pendidikan karakter santri yang ada di pondok pesantren al-hikmah melathen tulungagung terlaksana dengan baik, sehingga hasil yang diberikan dalam pengawasanprogram ialah program bisa dijadikan rujukan lembaga pondok peantren yang lain, kekurangan atau kelebihan dari program dapat kita simpulkan sehingga dalam hal kelemahan program dapat diperbaiki dan kelebihan dari program dapat ditingkatkan lagi.

Pengawasan program kiyai dalam manajemen pendidikan karakter santri yang ada di pondok pesantren al-anwar trenggalek terlaksana dengan baik, hasil yang didapat dari program mampu memberikan pengaruh karakter santri, program mampun menjadi pedoman bagi lembaga yang lain, mampu mengetahui kelemahan dan kelebihan dari program yang telah tersusun dan sudah dilaksanakan.

DAFTAR REFERENSI

Departemen Agama. 2006. Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.

Gertler, Paul, et al. 2017. Measuring the Impact of Education on Character Development: The Role of School Management Programs. Jakarta: UNESCO.

Gunawan, Heri. 2012. Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi. Bandung: Alfabeta.

Kementerian Pendidikan Nasional. 2011. Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.

Kementerian Pendidikan Nasional. Desain Induk Pendidikan Karakter. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.

Koesoema, Doni. 2007. Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global. Jakarta: Grasindo.

M. Ibukhari, dkk. 2005. Azaz-Azaz Manajemen. Yogyakarta: Aditya Media.

Miles, Matthew B., & Huberman, A. Michael. 2014. Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook. 3rd ed. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.

Quraish Shihab, M. 2019. Wasathiyyah: Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama. Tangerang: Lentera Hati.

Rikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.